

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII E DI MTs 2 KUANTAN SINGINGI

Upipa Aselta,¹ Andrizal,² Alhairi³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email : ¹upipaaseltaa@gmail.com,

²andrizalguntor83@gmail.com,

³arybensaddez@yahoo.com

Abstrak:

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hasil belajar yang didapatkan oleh siswa sebagai perubahan yang ditimbulkan oleh aktivitas belajar. Hal tersebut kemudian mempengaruhi motivasi belajar mereka, baik untuk meningkatkan maupun mempertahankan hasil belajarnya. Dalam pra penelitian di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi pada kelas VII E, diketahui bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah bisa dikatakan bagus karena nilai praktek mereka yang di atas KKM. Tetapi motivasi belajar siswa di kelas tersebut belum bisa dikatakan bagus karena terlihat ada yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan sikap tidak percaya diri, dan ada yang melakukan aktivitas di luar konteks belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII E Di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 27 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis Regresi Linier sederhana di mana Nilai Signifikansi (Sig.) $0.285 > \text{Probalitas } 0,05$. Demikian pula dengan Uji-T di mana $t\text{-hitung} -1,093 < t\text{-tabel } 2,060$.

Abstract:

The ability to read the Qur'an is a learning result obtained by students as a change caused by learning activities. This then affects their learning motivation, both to improve and maintain their learning outcomes. In the pre-study at MTs Negeri 2 Kuantan Singingi in class VII E, it was found that the students' ability to read the Qur'an could be said to be good because it could be seen from their practice scores which were above the KKM. However, the students' learning motivation in the class cannot be said to be good because it seems that there are some who are less active in the learning process, show an unconfident attitude, and some are doing activities outside the learning context during the learning process. So this study aims to find out whether there is an effect of the ability to read the Qur'an on students' learning motivation in the subjects of Al-Qur'an Hadith Class VII E at MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. This type of research is quantitative with a research sample of 27 people. The primary data collection techniques used are questionnaires and tests. The results showed that there was no effect of the ability to read the Qur'an on students' learning motivation based on the results of a simple linear regression analysis where the Significance Value (Sig.) $0.285 > \text{Probability } 0.05$. Similarly, the T-test where $t\text{-count} -1.093 < t\text{-table } 2.060$.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Di Indonesia, upaya tersebut dilakukan dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan formal yang salah satunya adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yakni suatu unsur di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum di satuan pendidikan Madrasah, Al-Qur'an Hadits telah menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan tak terkecuali di MTs Negeri 2 Teluk Kuantan.²

Pada proses kegiatan pembelajaran di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai menurut aturan atau kaidah-kaidahnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an sendiri adalah keterampilan

melafazkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf-hurufnya (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham*, dan lain-lain).³

Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut diperoleh dari kegiatan *tarbiyah* atau pembelajaran yang di dalamnya memuat proses *transfer of knowledge* atau teori-teori membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, praktik membaca Al-Qur'an, dan pendidikan etika atau akhlak terhadap Al-Qur'an.⁴ Hal ini sesuai dengan penjelasan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, bahwa aktivitas pembelajaran akan menciptakan suatu "perubahan" dari tidak tahu menjadi tahu; dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti; atau dari tidak terampil menjadi terampil. Dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dikatakan adalah hasil belajar itu sendiri.⁵

Berikutnya, hasil belajar yang diperoleh seorang siswa ternyata dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal ini dikarenakan ketika seorang siswa mengetahui bahwa hasil dari proses belajar yang ia dapatkan tidaklah memuaskan, maka ia kan termotivasi untuk giat memperbaikinya. Jika seandainya hasil belajar yang didapatkan bagus, maka mereka akan mencoba untuk mempertahankannya dengan semakin giat

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

² Muhammad Nabil Abidin,, Ika Ratih Sulistiani,, Muhammad Sulistiono, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamy Ngoro Mojokerto" dalam *VICRATINA*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, hal.

55

³ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis" dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 2.

⁴ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari" dalam *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hal. 11.

belajar.⁶ Oleh karena itu, apabila diterapkan dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil belajar, maka kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada subjek yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an tersebut seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah-madrasah.

Adapun motivasi belajar sendiri adalah suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan maupun apa yang diinginkannya dalam belajar.⁷

Motivasi belajar ini tergambar dari beberapa indikator berikut ini:⁸

1. Aktif dalam proses pembelajaran.
2. Memiliki semangat mengerjakan tugas belajar sampai selesai.
3. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar selalu percaya diri.
4. Senantiasa menunjukkan minat belajar yang tinggi sehingga menghindari aktivitas-aktivitas di luar konteks belajar.
5. Senang berlatih atau memecahkan berbagai masalah pada soal-soal.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi pada kelas VII E, di ketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah dapat dikatakan baik berdasarkan dokumentasi nilai praktek siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁹

Namun, berkenaan dengan motivasi

belajar siswa, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa secara umum kurang aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan maupun arahan selama proses pembelajaran.¹⁰
2. Terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri seperti tidak berani bertanya, ragu-ragu merespon pertanyaan guru, atau malu-malu saat diminta menjelaskan ulang oleh guru.¹¹
3. Ditemukan siswa yang melakukan aktivitas lain di luar konteks belajar seperti bercerita dengan temannya, menunjukkan gestur mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung, bahkan ada yang tidur dalam proses kegiatan belajar.¹²

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh sebab-akibat pada dua variabel penelitian atau lebih.¹³ Adapun jumlah sampel adalah 27 orang siswa kelas VII E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi yang diambil dengan teknik *Total Sampling* di mana seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sebagai sampel.¹⁴ Berikutnya, dalam pengumpulan data primer penelitian digunakanlah instrumen sebagai berikut:

1) Angket

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data "Motivasi Belajar Siswa". Angket sendiri merupakan teknik pengumpulan

¹⁰ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi pada 1 April 2022 Pukul 10:00 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadits MTs Negeri 2 Kuantan Singingi, Ibu Resliani, S.Pd.I., pada 31 Maret 2021 Pukul 19.15 WIB.

¹² Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi pada 1 April 2021 Pukul 10:00 WIB.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-26, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 16 - 24.

⁶ Ibid., hal. 163-164.

data dimana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis pula.¹⁵

2) Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data "Kemampuan Membaca Al-Qur'an" siswa. Tes sebagai teknik pengumpulan data adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif dalam memperoleh data-data atau keterangan-keterangan tentang seseorang dengan cara diujikan.¹⁶

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana, yaitu suatu model yang menggambarkan hubungan antara variabel tidak bebas (variabel Y) dan variabel bebas (variabel X) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut.¹⁷ Adapun persamaan dari rumus Regresi Linier Sederhana dapat dilihat sebagai berikut:¹⁸

$$Y = a + bX + e$$

$e =$ Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$
$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa Arab berasal dari kata *Qara'a - Yaq'ra - Qur'ana* yang berarti bacaan¹⁹. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau

firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam *mushaf*, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat ditentang oleh siapapun meski hanya sekedar satu ayat saja dari padanya. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ke dalam ibadah sehingga mentilawahkannya akan dicatat sebagai amal saleh.²⁰

Selain itu, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW juga memiliki kedudukan sebagai mukjizat atas kerasulan beliau.²¹ Mukjizat ini bersifat abadi di mana tak seorang pun dari kalangan jin dan manusia yang dapat membuat satu surat saja serupa dengan isi Al-Qur'an. Sebab Allah menjamin penjagaan terhadap Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya di dalam surah Al-Hijr ayat 9 berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. 15: 9)²²

Berikutnya, salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa madrasah melalui proses pembelajaran di pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah "Kemampuan Membaca Al-Qur'an", yakni suatu keterampilan dalam melafazkan bacaan pada Al-Qur'an dengan memberikan hak huruf dan *mustahaknya* ketika bersambung dengan huruf-huruf lain seperti *gunnah*, *idgham*, dan lain-lain.²³

¹⁵ Ibid.,hal. 199.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 46.

¹⁷ Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hal. 20

¹⁸

¹⁹ Sri Mulyani,, Muhammad Latif, *Al-Qur'an Hadits*, (Surakarta: Putra Nugraha Sentosa, 2016), hal.

9

²⁰ Lukman Hakim, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Manfaatnya*, (Jawa Tengah: Amerta Media, 2020), hal. 3-4.

²¹ Majdji Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an: Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Belajar Paling Modern*, Cetakan II, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2015), hal. 32.

²³ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disoreder

Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut diperoleh siswa dari kegiatan *tarbiyah* atau pembelajaran yang di dalamnya memuat proses penyampaian teori-teori cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, praktik bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, dan pendidikan etika atau akhlak terhadap Al-Qur'an itu sendiri.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas sekali bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu hasil belajar. Karena untuk menguasai kemampuan tersebut, siswa harus menjalani kegiatan belajar sebagai suatu proses dalam menciptakan suatu "perubahan"; dari tidak tahu menjadi tahu; dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti; atau dari tidak terampil menjadi terampil.²⁵

Sebagai hasil belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an ternyata dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena ketika seseorang mengetahui bahwa hasil dari proses belajar yang ia dapatkan tidaklah memuaskan, maka ia akan termotivasi untuk giat memperbaikinya. Demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, apabila diterapkan dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil belajar, maka kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.²⁶

Berikutnya, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang ideal adalah:

1) *Tajwid*

Kemampuan seseorang dalam membaca

Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis" ..., hal. 2.

²⁴ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari" dalam *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hal. 11.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 175.

²⁶ *Ibid.*, hal. 163-164.

Al-Qur'an dapat dikatakan baik apabila mampu membacanya dengan mempraktikkan hukum-hukum *tajwid* secara baik dan benar.²⁷

Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* adalah *fardhu 'ain*. Sehingga apabila ada di antara kaum Muslimin yang berkemampuan untuk belajar, tetapi tidak mau mempelajari ilmu *tajwid*, kemudian bacaannya menjadi keliru atau menyalahi kaidah, maka seorang Muslim tersebut berdosa.²⁸

Adapun untuk hukum-hukum ilmu *tajwid* yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII di tingkat Madrasah Tsanawiyah ada tiga, yakni *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib Muttashil*, dan *Mad Faiz Munfashil*.²⁹

Berikut keterangan lebih rinci mengenai ketiga hukum *tajwid* yang dimaksud:

1. Mad Tab'i

Mad Thabi'i adalah memanjangkan bacaan menjadi dua harakat atau satu alif ketika terdapat huruf-huruf *mad* yang tiga, yakni:³⁰

- 1) Huruf (ا) apabila berbaris *fathah* (atas).
- 2) Huruf (ع) apabila berbaris *kasrah* (bawah).
- 3) Huruf (و) apabila berbaris *dhammah* (depan).

Adapun contoh bacaan *mad thabi'i* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Contoh Bacaan Mad Thabi'i

Bacaan / Lafaz	Jenis Mad Thabi'i	Cara Membaca
----------------	-------------------	--------------

²⁷Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, (Tangerang: Ma'had Alqur'an Nurul Hikmah, 2012), hal. 4.

²⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, Cetakan ke-26, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2020), hal. 9.

²⁹ Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII*, Cetakan ke-1, (Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2020), hal. 67.

³⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif...*, hal. 85.

الْكِتَابِ	Huruf (ا)	al-kita <u>ab</u> i
الرَّحِيمِ	Huruf (ي)	ar-rah <u>im</u> u
مَا يُوحَى	Huruf (و)	aaa-yuu-ha

2. Mad Wajib Mutthasil

Mad wajib wajimutthasil adalah memanjangkan bacaan menjadi lima harakat atau dua setengah alif karena ada huruf mad bertemu hamzah pada satu kata.³¹ Adapun contoh bacaan *mad wajib muttashil* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Contoh Bacaan Mad Wajib Muttashil

Bacaan / Lafaz	Panjang Harakat	Cara Membaca
سَوَاءٌ	5 harakat	sa-waaaa-un
السَّمَاءِ	5 harakat	as-samaaaa-i
النِّسَاءِ	5 harakat	an-nisaaaa-a

1. Mad Jaiz Munfashil

Mad jaiz munfashil adalah mad thabi'i yang bertempat di akhir kata setelah itu terdapat hamzah yang bertempat di kata yang lain setelahnya serta tidak ada yang memisahkan antara mad dan hamzah tersebut. Kadar bacaannya dipanjangkan menjadi dua setengah alif atau sama dengan empat sampai lima harakat.³² Adapun contoh bacaannya adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Contoh Bacaan Mad Jaiz Munfashil

Bacaan / Lafaz	Cara Membaca
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ	alaaaa-innahum ...
قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصَلِّحُونَ	qaa-luuuuu innama ...
إِلَّا أَنْفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ	illaaaaa anfusahum ...

³¹ Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII...*, hal. 72.

1. Makhraj Huruf

Menurut para ulama *qiraat Quran*, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika diucapkan sehingga bunyi yang dihasilkan benar dan tepat.³³ Adapun *makharijul huruf* terbagi menjadi lima tempat, yaitu:³⁴

a. Al-Jauf

Artinya "rongga mulut". Maksudnya adalah tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Huruf yang termasuk *al-jauf* adalah ketiga huruf mad:

Tabel 4: Huruf-Huruf Al-Jauf

Bacaan / Lafaz	Cara Membaca
Huruf (ا) apabila berbaris <i>fathah</i> (atas).	Membuka rongga mulut.
Huruf (ي) apabila berbaris <i>kasrah</i> (bawah).	Menurunkan bibir bagian bawah.
Huruf (و) apabila berbaris <i>dhammah</i> (depan).	Memonyongkan dua bibir.

b. Al-Halq

Artinya "tenggorokan". Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Adapun huruf-hurufnya antara lain:

ع - ح - ه - غ - خ

c. Al-Lisan

Artinya "lidah". Maksudnya, tempat keluar huruf yang terletak pada lidah. Huruf-hurufnya antara lain:

ق - ك - ي - ش - ج - ض - ر - ن - ل - ط - د - ت - ظ
ذ - ث - ص - س - ز

d. Asy-Syafatain

Artinya "dua bibir". Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir (bibir atas dan bibir bawah). Huruf-hurufnya antara lain:

و - ف - م - ب

e. Al-Khaisyum

³³ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif...*, hal. 23.

Artinya *aqshal anif* atau “pangkal hidung”. Dari *makharj* ini keluar satu *makharj*, yaitu *al-gunnah* (sengau/dengau).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar agar kegiatan belajar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.³⁵

Adapun jenis-jenis belajar dapat dilihat sebagai berikut:³⁶

1. *Cognitif Motives*, yakni jenis motivasi belajar yang berkaitan dengan kepuasan individu dan merupakan jenis motif primer dalam kegiatan belajar disekolah.³⁷
2. *Self-expression*, yakni motivasi belajar yang berkaitan dengan keinginan seseorang dalam aktualisasi diri.³⁸
3. *Self-enhancement*, yakni motivasi yang berkaitan dengan keinginan seseorang untuk maju atau berkompetisi dalam mencapai suatu prestasi.³⁹

Berikutnya, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kondisi internal peserta didik yang sifatnya tidak ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Misalnya, adanya perasaan ingin berhasil, kemauan yang kuat, adanya kebutuhan terhadap belajar, dan adanya rasa ingin dihargai karena prestasi atau hasil belajar yang ia dapatkan.⁴⁰ Selain itu, mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang bagus dapat membuat seseorang termotivasi secara intrinsik untuk giat

belajar. Misalnya, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang rendah akan membuat seseorang termotivasi dalam belajarnya semakin rajin agar bisa pandai seperti teman-temannya.⁴¹

- b. Kualifikasi guru yang ramah, pandai mengajar, berkepribadian baik, dan kompeten dalam penguasaan materi ajarnya dapat membuat siswa termotivasi dalam aktivitas belajar.⁴²
- c. Adanya keluarga atau orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya sehingga bersemangat dalam menjalani aktivitas belajar.⁴³
- d. Kemudian, indikator motivasi belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁴
- e. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam berhasil.⁴⁵ Misalnya, ketika mengerjakan tugas maka siswa ingin tugas-tugas tersebut terselesaikan seluruhnya secara memuaskan. Atau ketika ingin menjalani ujian, mereka ingin mendapatkan nilai yang paling tinggi.⁴⁶
- f. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.⁴⁷ Siswa merasa belajar menjadi kebutuhannya sehingga tidak melewatkan kesempatan apa pun untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴⁸
- g. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Ada target yang ingin mereka capai di mana harapan dan cita-cita masa depan tersebut dapat ia raih dengan belajar

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 163-164.

⁴² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 150.

⁴³ *Ibid.*, hal. 150-151.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal, 23.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Rossa Ayuni,, Ema Oktavia, “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu” dalam *Jurnal Multi Disiplin DEHASSEN (MUDE)*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2022, hal. 280.

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 23.

⁴⁸ Rossa Ayuni,, Ema Oktavia, “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu” ... hal 280

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75.

³⁶ *Ibid.*, hal. 87.

³⁷ Azel Ryhan,, D. Nawolo Baskoro, “Motivasi Penonton Livestream di Aplikasi Twitch” dalam *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, hal. 348.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 87.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 149.

secara sungguh-sungguh.⁴⁹ Maka siswa yang tidak memiliki harapan atau cita-cita di masa depan, cenderung tidak memiliki motivasi belajar yang baik.⁵⁰

- h. Adanya penghargaan dalam belajar.⁵¹ Yaitu jika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia termotivasi dalam belajar.⁵²
- i. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.⁵³ Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik menyebabkan proses belajar bermakna, sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi.⁵⁴

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁵

Analisis Data

Pada pengumpulan data primer untuk variabel "Kemampuan Membaca Al-Qur'an" siswa kelas VII E di MTs N 2 Kuantan Singingi, peneliti menggunakan instrumen tes di mana pelaksanaan tes tersebut dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 didampingi oleh Ibu Reslina,

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 23.

⁵⁰ Winda Juniarsih,, Yulia Maftuhah,, Siti Syamsiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Simetri Lipat dan Simetri Putar Melalui Media Sparkol" dalam *EDUCATIF: Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2022, hal. 11.

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 23.

⁵² Miftahur Rizki,, Astuti,, Iska Noviardilla, "Kajian Literatur tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, hal. 267.

⁵³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 23.

⁵⁴ Wulan Rahayu Syachtiyani,, Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19" dalam *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2021, hal. 95.

⁵⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 23.

S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.⁵⁶

Adapun pelaksanaan tes ini memiliki dua kategori penilaian, yaitu "Tajwid" dan "Makharijul Huruf". Berdasarkan hasil pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi tersebut, maka didapatkan deskripsi statistik berikut ini:

Tabel 5: Deskripsi Stsistik Kemampuan Membaca Al-Qur'an

	Makharijul_Hurf	Tajwid	Kemampuan Membaca Al-Quran
N Valid	27	27	27
Missing	0	0	0
Mean	30.3704	44.5926	74.9630
Std. Error of Mean	.21449	.51546	.51882
Median	30.0000	44.0000	76.0000
Mode	30.00	44.00 ^a	76.00
Std. Deviation	1.11452	2.67839	2.69589
Variance	1.242	7.174	7.268
Range	4.00	9.00	10.00
Minimum	28.00	39.00	70.00
Maximum	32.00	48.00	80.00
Sum	820.00	1204.00	2024.00

Dari data di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al- Qur'an kelas VII E MTs N 2 Kuantan Singingi yaitu sebesar 74.9630 dengan rentang nilai antara 70-80. Nilai 70 merupakan nilai terendah dan nilai 80 merupakan nilai tertinggi dari 27 sampel penelitian. Adapun nilai tengah adalah 76 dan standar deviasi adalah 2.69589 di mana varian

⁵⁶ Pengarahan saat Pelaksanaan Tes Kemampuan Al-Qur'an Siswa Kelas VII E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi pada hari Kamis, tgl. 11 Agustus 2022.

sampel sebesar 7.268.

Mengenai distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Var. X (Kemampuan Membaca Al-Quran)

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
70.00	2	7.4	7.4
71.00	1	3.7	11.1
72.00	3	11.1	22.2
73.00	3	11.1	33.3
74.00	2	7.4	40.7
Valid 75.00	2	7.4	48.1
76.00	5	18.5	66.7
77.00	4	14.8	81.5
78.00	4	14.8	96.3
80.00	1	3.7	100.0
Total	27	100.0	

Pada tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi yakni 80 hanya memiliki kemunculan frekuensi 1 saja. Artinya, dari 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini hanya satu orang atau 3,7% saja yang mendapatkan skor 80 tersebut. Sedangkan skor terendah yakni 70 didapatkan oleh dua orang karena terdapat frekuensi kemunculan 2 atau 7,4% dari total sampel dalam penelitian ini.

Selanjutnya, setelah proses pengumpulan variabel "Motivasi Belajar Siswa" sebagai variabel Y dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran angket kepada 27 orang responden, maka didapatkan deskripsi statistik dari data di atas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7: Deskripsi Stasistik Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar	Total
N	27
Valid	27
Missing	0
Mean	67.5926
Std. Error of Mean	1.50900
Median	67.0000
Mode	65.00 ^a
Std. Deviation	7.84101
Variance	61.481
Range	32.00
Minimum	51.00
Maximum	83.00
Sum	1825.00

Dari data di atas nilai rata-rata hasil angket untuk Motivasi belajar siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi yaitu sebesar 67.5926 dengan rentang nilai antara 51-83. Nilai 51 merupakan nilai terendah dan nilai 84 merupakan nilai tertinggi dari 27 respondend. Nilai tengah adalah 67 dan standar devisi adalah 7.84101 dengan varian sampel sebesar 61.481.

Adapun distribusi frekuensi untuk hasil angket motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Var. Y (Motivasi Belajar)

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid 51.00	1	3.7	3.7
55.00	1	3.7	7.4
57.00	1	3.7	11.1
59.00	1	3.7	14.8
61.00	2	7.4	22.2
63.00	2	7.4	29.6
64.00	2	7.4	37.0
65.00	3	11.1	48.1
67.00	1	3.7	51.9
68.00	2	7.4	59.3

70.00	1	3.7	63.0
71.00	1	3.7	66.7
73.00	1	3.7	70.4
74.00	3	11.1	81.5
77.00	3	11.1	92.6
79.00	1	3.7	96.3
83.00	1	3.7	100.0
Total	27	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai angket paling rendah adalah 51 dengan frekuensi kemunculan 1. Sedangkan skor tertinggi adalah 83 di mana hanya didapatkan oleh satu orang berdasarkan frekuensi kemunculannya yang hanya 1 atau setara dengan 3,7% dari total sampel dalam penelitian.

Selanjutnya, distribusi frekuensi jawaban responden untuk data hasil angket Motivasi belajar siswa dari 20 butir pernyataan yang disebarakan sebagai berikut didapatkan keterangan sebagai berikut:

Tabel 9: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir pernyataan 1

item_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	3	11.1	11.1	11.1
Valid 4.00	8	29.6	29.6	40.7
5.00	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs N 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 59% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 1. Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 2 sebagai berikut:

Tabel 10: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 2

item_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	11.1	11.1	11.1
3.00	4	14.8	14.8	25.9
Valid 4.00	5	18.5	18.5	44.4
5.00	15	55.6	55.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 15. Artinya 55% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 2.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 3 sebagai berikut:

Tabel 4.11: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 3

item_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	18	66.7	66.7	66.7
2.00	4	14.8	14.8	81.5
Valid 3.00	3	11.1	11.1	92.6
5.00	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs N 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 18. Artinya 66% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “Tidak Pernah” pada butir angket nomor 3.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data

hasil angket butir pernyataan nomor 4 sebagai berikut:

Tabel 4.12: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 4

item_4

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
2.00	2	7.4	7.4	7.4
3.00	1	3.7	3.7	11.1
4.00	8	29.6	29.6	40.7
5.00	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 59% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir pernyataan angket nomor 4.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 5 sebagai berikut:

Tabel 4.13: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 5

item_5

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	1	3.7	3.7	3.7
2.00	2	7.4	7.4	11.1
3.00	15	55.6	55.6	66.7
4.00	6	22.2	22.2	88.9
5.00	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi

sebanyak 15. Artinya 55% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “kadang-kadang” pada butir angket nomor 5.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 6 sebagai berikut:

Tabel 14: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 6

item_6

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	14	51.9	51.9	51.9
2.00	8	29.6	29.6	81.5
3.00	2	7.4	7.4	88.9
4.00	1	3.7	3.7	92.6
5.00	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 14. Artinya 51% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “Tidak pernah” pada butir angket nomor 6.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 7 sebagai berikut:

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 7

item_7

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	1	3.7	3.7	3.7
3.00	2	7.4	7.4	11.1
4.00	8	29.6	29.6	40.7
5.00	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 59% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket 7. Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 8 sebagai berikut:

Tabel 16: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 8

item_8

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	5	18.5	18.5	18.5
2.00	2	7.4	7.4	25.9
Valid 3.00	5	18.5	18.5	44.4
d 4.00	6	22.2	22.2	66.7
5.00	9	33.3	33.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 9. Artinya 33% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 8.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 9 sebagai berikut:

Tabel 17: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 9

item_9

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	27	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak

Pernah” menjadi satu-satunya alternatif yang dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 27. Artinya 100% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “Tidak Pernah” pada butir angket nomor 9.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 10 sebagai berikut:

Tabel 18: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 10

item_10

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	2	7.4	7.4	7.4
d 5.00	25	92.6	92.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 25. Artinya 92% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 10.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 11 sebagai berikut:

Tabel 19: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 11

item_11

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	7	25.9	25.9	25.9
d 5.00	20	74.1	74.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan

Singingi dengan frekuensi sebanyak 20. Artinya 74% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket 11.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 12 sebagai berikut:

Tabel 20: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 12

item_12

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.7	3.7	3.7
3.00	1	3.7	3.7	7.4
Valid 4.00	10	37.0	37.0	44.4
5.00	15	55.6	55.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 15, Artinya 55% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 12. Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 13 sebagai berikut:

Tabel 21: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 13

item_13

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	8	29.6	29.6	29.6
2.00	5	18.5	18.5	48.1
Valid 3.00	5	18.5	18.5	66.7
4.00	6	22.2	22.2	88.9
5.00	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak

Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 8. Artinya 29% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “Tidak Pernah” pada butir angket nomor 13.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil butir pernyataan nomor 14 sebagai berikut:

Tabel 22: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 14

item_14

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.7	3.7	3.7
2.00	1	3.7	3.7	7.4
Valid 3.00	1	3.7	3.7	11.1
4.00	8	29.6	29.6	40.7
5.00	16	59.3	59.3	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 59% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket 14.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil butir pernyataan nomor 15 sebagai berikut:

Tabel 23: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 15

item_15

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	11.1	11.1	11.1
Valid 3.00	3	11.1	11.1	22.2
4.00	9	33.3	33.3	55.6

5.00	12	44.4	44.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 12. Artinya 44% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 15.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 16 sebagai berikut:

Tabel 24: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 16

item_16

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	14	51.9	51.9	51.9
2.00	4	14.8	14.8	66.7
3.00	7	25.9	25.9	92.6
4.00	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 14. Artinya 51% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “selalu” pada butir angket nomor 16.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 17 sebagai berikut:

Tabel 25: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 17

item_17

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	16	59.3	59.3	59.3
2.00	2	7.4	7.4	66.7
3.00	6	22.2	22.2	88.9
4.00	2	7.4	7.4	96.3
5.00	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	25.9	25.9	25.9
2.00	5	18.5	18.5	44.4
3.00	3	11.1	11.1	55.6
4.00	7	25.9	25.9	81.5
5.00	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 59% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “Tidak Pernah” pada butir angket nomor 17.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 18 sebagai berikut:

Tabel 26: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 18

item_18

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	25.9	25.9	25.9
2.00	5	18.5	18.5	44.4
3.00	3	11.1	11.1	55.6
4.00	7	25.9	25.9	81.5
5.00	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban “Tidak Pernah” dan “Jarang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan masing-masing frekuensi sebanyak 7. Artinya 18% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban “Tidak Pernah” dan “jarang” pada butir angket nomor 18.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket Motivasi Belajar Siswa untuk butir pernyataan nomor 19 sebagai berikut:

Tabel 27: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 19

item_19

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	6	22.2	22.2	22.2
2.00	2	7.4	7.4	29.6
3.00	7	25.9	25.9	55.6
4.00	5	18.5	18.5	74.1
5.00	7	25.9	25.9	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban "Tidak Pernah" dan "selalu" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan masing-masing frekuensi sebanyak 7. Artinya 25% dari total 27 orang yang menjadi sampel penelitian ini memilih alternative jawaban "Tidak Pernah" dan "selalu" pada butir angket nomor 19.

Berikutnya, distribusi frekuensi untuk data hasil angket butir pernyataan nomor 20 sebagai berikut:

Tabel 28: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil skor Angket Butir Pernyataan 20

item_20

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	2	7.4	7.4	7.4
2.00	3	11.1	11.1	18.5
3.00	5	18.5	18.5	37.0
4.00	4	14.8	14.8	51.9
5.00	13	48.1	48.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, jawaban "selalu" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII E MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dengan frekuensi sebanyak 13. Artinya 48% dari total 27 orang yang menjadi

sampel penelitian ini memilih alternative jawaban "selalu" pada butir angket 20.

Adapun hasil analisis data dengan teknik analisis Regresi Linier Sederhana, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 29: Output Pengolahan Data Primer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.927	4.570		17.490	.000
	Motivasi Belajar Siswa	-.073	.067	-.214	-1.093	.285

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana di mana $Y = a + b X$ adalah sebagai berikut: **a** (Konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 79.927, sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilai adalah sebesar -.073 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 79.927 - 0.073X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an (X) berpengaruh negative terhadap motivasi belajar siswa (Y). Namun untuk memastikan apakah benar-benar ada pengaruh atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : $p = 0$ Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa.

Ho : $p = 0$ Tidak ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *Output* SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa.
2. Jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0.285 lebih besar daripada Nilai Probabilitas 0,05 sehingga dapat dibuat persamaan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0.285 lebih besar dari probalitas 0,05 atau $0,285 > 0,05$. Maka dari pengolahan tersebut ditemukan bahwa tidak ada pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berikutnya, pengujian juga dapat dilakukan dengan cara Uji-T atau membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t (hitung) lebih besar > dari nilai t (tabel) maka terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa
2. Jika nilai t (hitung) lebih kecil < dari nilai t (tabel) maka tidak terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data di SPSS, didapatlah nilai t (hitung) sebesar -1.093. Sedangkan nilai t (tabel), di cari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } a / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df) = } n - 2 = 27 - 2 = 25$$

Nilai 0,025 dengan df 25, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,060.

Maka diketahui bahwa nilai t-hitung -1.093 lebih kecil < dari nilai t-tabel 2,060. Maka dipastikan tidak terdapat pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan pengolahan data primer di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berikutnya, untuk mengetahui persentase besaran pengaruh variable X (Kemampuan Membaca Al- Qur'an) terhadap variable Y (Motivasi Belajar Siswa) dapat dilakukan dengan melihat *output* R-Square sebagai berikut:

Tabel 30: Tabel R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.007	2.68581

Nilai R Square adalah 0,046 maka persentase pengaruh variable X terhadap Y pada penelitian ini adalah 4,6%. Sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi hanya mempengaruhi sebesar 4,6% saja terhadap Motivasi belajar. Karena angka ini kecil, maka tidak signifikansi dalam memberikan pengaruh dan dipastikan ada variabel X lain yang mempunyai pengaruh lebih besar dari pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun hasil analisis terhadap keseluruhan data penelitian di atas adalah sebagai berikut:

Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada pengaruh “Kemampuan Membaca Al- Qur’an” terhadap “Motivasi Belajar Siswa” pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII E di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana di mana Nilai Signifikansi (Sig.) 0,285 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,285 > 0,05$. Demikian pula dengan hasil Uji Regresi di mana nilai t-hitung adalah -1,093 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 2,060.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. 2020. *Pedoman Dauroh Al-Qur’an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur’an.
- Acep Iim Abdurohim. 2004. *Ilmu Tajwid*. Bandung: CV. Penerbit Diponogoro.
- Ahmad Hariandi. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Aulia Batanghari” dalam *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1, Juni 2019.
- Ahmad Muzammil. 2012. *Panduan Tahsin Tilawah*. Tangerang: Ma’had Alqur’an Nurul Hikmah.
- Andi Supangat. 2014. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*. Jakarta: Kencana.
- Azel Ryhan., D. Nawolo Baskoro. “Motivasi Penonton Livestream di Aplikasi Twitch” dalam *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 4, No. 2, Tahun 2021.
- Dwi Putri Musdansi. 2016. *Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Hamzah Uno. 2014. *Teori Motivasi Belajar dan Pengukuhannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Lukman Hakim. 2020. *Kemampuan Membaca Al-Qur’An dan Manfaatnya*. Jawa Tengah: Amerta Media.
- Majdji Ubaid Al-Hafizh. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an: Rahasia Hafal Al-Qur’an dengan Metode Belajar Paling Modern*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Miftahur Rizki., Astuti., Iska Noviardilla. “Kajian Literatur tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2021.
- Moh. Abdul Hafidz. 2020. *Al-Qur’an Hadits MTs Kelas VII*. Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI.
- Muhammad Nabil Abidin., Ika Ratih Sulistiani., Muhammad Sulistiono. “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamy Ngoro Mojokerto” dalam *VICRATINA*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2020.
- Rini Astuti. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disoreder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis” dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7. No. 2, 2013.
- Rossa Ayuni., Ema Oktavia. “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu” dalam *Jurnal Multi Disiplin DEHASEN (MUDE)*. Vol. 1, No. 3, Tahun 2022.

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Mulyani., Muhammad Latif. 2016. *Al-Qur'an Hadits*. Surakarta: Putra Nugraha Sentosa.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Winda Juniarsih., Yulia Maftuhah., Siti Syamsiyah. "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Simetri Lipat dan Simetri Putar Melalui Media Sparkol" dalam *EDUCATIF: Journal of Education Research*. Vol. 4, No. 1, Tahun 2022.
- Wulan Rahayu Syachtiyani., Novi Trisnawati. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19" dalam *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2, No. 1, April 2021.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2013. *Syarah Arba'in An-Nawawi: Serta Kaidah-Kaidah dan Faedah-Faedahnya*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.